



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Alur Penelitian

Pada umumnya proses merancang dipengaruhi oleh banyak faktor untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagai arsitek tidak hanya memperhatikan imbalan tetapi juga turut membatu bagi yang membutuhkan. Seperti di dalam undang-undang arsitek menyebutkan “arsitek berkewajiban memberi layanan praktik arsitek terkait kepentingan social tanpa dipungur biaya”(UU Arsitek,2017). Sehingga menjadi kewajiban arsitek membatu dengan keilmuan yang dimiliki untuk masyarakat membutuhkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat didefinisikan menurut Wikipedia (2017) adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini diarahkan menggunakan metode komparatif. Menurut Silalahi Ulber penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*). Komparatif deskriptif membandingkan variable yang sama untuk sampel yang berbeda. Selanjutnya menurut Hasan Analisa komparatif atau perbandingan adalah prosedur statistic guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variable) atau lebih, Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, Ordinal, Interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji. Komparasi anatar dua sampel saling lepas (independen) yaitu sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas dimana anggota yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya (Hasan, 2002). Arikunton Suharsini mengatakan



bahwa dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kririk terhadap orang kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang grup atau Negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.

Dalam tulisan ini peneliti membandingkan layanan jasa arsitek terhadap proses layanan prabono dan professional dengan melakukan studi komparasi. Nana Syaedih mengatakan bahwa penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variable yang diteliti (Nana S. 2008). Dalam peneltiam ini dilakukan dengan ilmiah, tidak ada rekayasa terhadap variabel penelitian maupun manipulasi. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan data pengalaman bekerja di setiap masing masing biro konsultan. Hasilnya dianalisa secara statistic untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel penelitian.

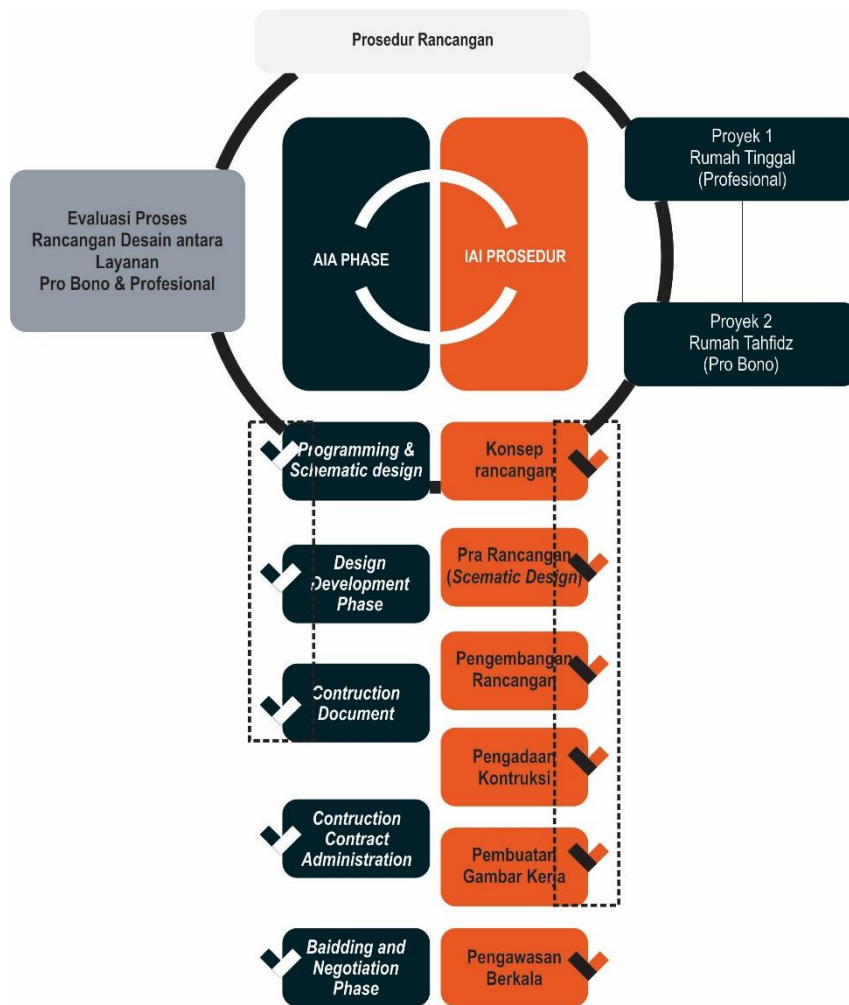
### **3.2 Kerangka Variable Penelitian**

Penelitian dengan metode komprasi ini akan di arahkan untuk menemukan perbedaan variable yang mempengaruhi hasil desain antara layanan pra bono dan professional. Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, hal yang perlu di pertimbangkan dalam menemukan perbedaan anantara kedua layanan tersebut diantaranya, aspek administrasi, aspek stategi yang dilakukan oleh biro konsultan, pengelolaan bisnis yang dilakukan biro konsultan, aspek tahapan proses desain yang digunakan oleh biro konsultan, hak dan kewajiban dari arsitek. Dalam hal ini, penulis menggunakan alat indikator dari Standar AIA (*American Institute of architect*), dan Standar IAI (*Ikatan Arsitek Indonesia*). Pemilihan indikator AIA, dan IAI menjadi parameter, karena standar acuan kerja yang berlaku di Indonesia mengacu kepada standar-standar tersebut. dalam hal prosedur layanan dan tahapan dalam mendesain acuan yang dikerjakan anatar lain, (1) tahapan konsep rancangan yang berisiskan gagasan konsep untuk menterjemahkan keinginan klien dan kesesuaian kaidah arsitektural, (2) tahapan kedua pra rancangan atau skematik desain yang memaparkan gambar DED awal dan skema-skema mendukung konsep, (3) tahapan ke tiga pengembangan rancangan, (4) tahapan ke empat



pembuatan gambar kerja, (5) tahapan kelima proses pengadaan pelaksanaan konstruksi, serta (5) tahapan pengawasan berkala.

Berdasarkan katagori diatas, penulis akan menace kepada 2 katagori umum berdasarkan standar-standar yang dikeluarkan oleh AIA (*American Institute of architect*), dan IAI (*Ikatan Arsitek Indonesia*). Sehingga katagori yang dijadikan variable dalam penelitian ini anantara lain, (1) managerial Biro Arsitek, (2) Prosedur Layanan Jasa Arsitekur, (3) Kewajiban Arsitek. Dari variable tersebut terdaot kreteria-kreteria dan tolak ukur masing masing. Adapun kerangka variable dalam proses evaluasi ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3-1 Diagram Kerangka Variabel Penelitian



### 3.3 Lokasi & Objek Penelitian

Studi kasus penelitian yaitu Rumah Tahfidz bersifat Pro Bono, dan Rumah Cupuwatu yang bersifat Profesional. Objek dari penelitian ini adalah pada proses rancangan yang dilakukan, dengan menggunakan parameter IAI (Nasional) dan AIA (International). Kriteria yang akan dievaluasi sebagai mana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, meliputi manajerial biro, etika profesi arsitek, jasa dan hubungan kerja, dan prosedur rancangan

Pada info proyek bangunan Rumah Tahfidz berada di lokasi Timoho, Yogyakarta, dengan kepadatan yang tinggi dan berada pada perkampungan. Direncanakan bangunan ini berada pada luasan 627 m<sup>2</sup>, Bangunan kedua berada di wilayah Sleman, daerah Purwomartani dengan luasan lahan sebesar 135 m<sup>2</sup>. Lahan yang digunakan adalah lahan persil yang sudah dipecah oleh pihak pengembangan. Sebagai mana yang telah dijelaskan pada sub bab 1.3 info proyek.

### 3.4 Metode Kasus (Keseluruhan)

#### 3.1 Metode Kasus (Keseluruhan)

Pada penelitian ini, kasus yang diambil adalah 2 (dua) model bangunan yang dievaluasi terkait *Proses Desain*. Dua model ini dibandingkan dengan kategori manajerial biro konsultan, layanan jasa arsitek, kewajiban arsitek, dan prosedur layanan arsitek. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan data dan kejadian yang terkait proses rancangan bangunan Rumah Tahfidz (probono) dan Rumah Cupuwatu (Profesional) yang diperoleh melalui perjalanan dalam merencanakan.

### 3.5 Data dan Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi

1. Data primer, berupa data terkait hasil rancangan dari studi kasus, yang meliputi laporan rancangan yang di dalamnya menjelaskan konsep, analisa dan pertimbangan desain; gambar kerja, dan anggaran biaya yang mencakup material dan elemen bangunan yang akan digunakan
2. Data sekunder berupa kajian teori dan studi preseden, untuk memperkuat pembahasan.



### 3.6 Metode Analisis

Metode yang digunakan yaitu dengan membandingkan 2 studi kasus, dengan kriteria perbandingan Material Biro, Etika profesional arsitek, jasa & hubungan kerja, dan prosedur rancangan terhadap bangunan profesional dan probono. Hasil dari komparasi tersebut berupa nilai sebagaimana di jelaskan pada bagian definisi metode penelitian yang menunjukkan apakah hasil rancangan tersebut telah sesuai dengan kaidah proses dalam sebuah desain rancangan berdasarkan tolak ukur IAI, dan AIA. Analisa ini digunakan dalam menjawab rumusan masalah 2 tentang pengaruh layanan terhadap hasil rancangan desain.

### 3.7 Metode Kritik Arsitektur

Penulis dalam mengkritisi studi kasus ini menggunakan dua metode kritik, yaitu metode normative dan metode tipikal. Kritik arsitektur dapat berupa tanggapan positif maupun negative. Berikut metode kritik arsitektur:

#### a. Metode Normatif

Metode yang mendasari bangunan atau lingkungan atas standar atau prinsip. Normatif bersifat tidak konkrit dan lebih umum.

Normatif terbagi atas :

- 1) Suatu pernyataan tidak terukur
- 2) Hipotesa yang bisa didefinisikan secara kualitatif
- 3) Norma yang didasarkan pada model untuk suatu kategori bangunan yang spesifik
- 4) Penyusunan elemen-elemen yang saling berkaitan

#### b. Metode Tipikal

Menurut Nursih, n.d, Kritik dengan metode tipikal yakni menganalisis suatu bangunan dengan standar dari suatu tipe bangunan yang sudah ada, baik dari struktur maupun bentuknya. Studi tipe bangunan ini lebih didasarkan kepada kualitas, fungsi dan ekonomi lingkungan arsitektur yang telah distandarisasi dan terangkum dalam suatu tipologi

### 3.8 Metode Pembobotan

- 1) Sistem Penilaian Kesesuaian Parameter



Parameter adalah ukuran yang disepakati guna untuk mendapatkan nilai terhadap objek yang diukur. Proses penilaian menggunakan bilangan 0 dan 1, dimana 9 mewakili ketidak sesuaian sedangkan 1 mewakili kesesuaian objek terhadap parameter.

Tabel 3-1 Tabel pencapaian nilai

<i>Pencapaian</i>	<i>Nilai</i>
<i>Sesuai</i>	1
<i>Tidak Sesuai</i>	0

## 2) Sistem Perhitungan Skoring

Berdasarkan penilaian skor tersebut akan diakumulasikan agar mendapatkan persentase keberhasilan. Melalui persentase tersebut maka akan didapatkan skala rating apakah perencanaan bangunan tersebut termasuk sangat baik, baik, cukup, buruk atau sangat buruk.

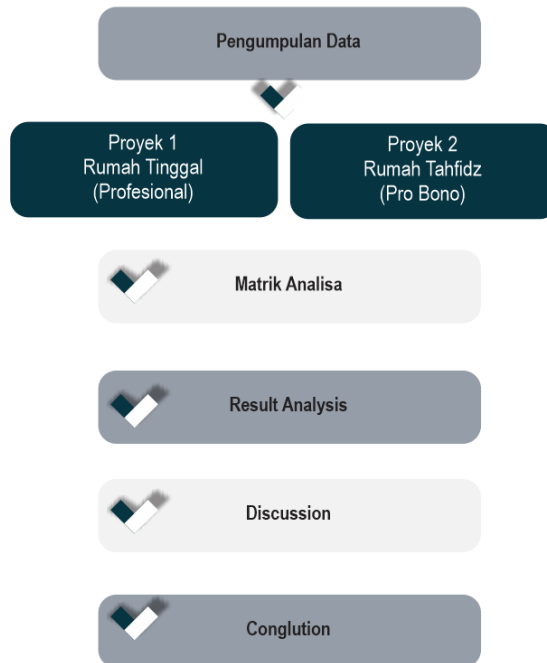
Tabel 3-2 Tabel presentasi reting

<i>Presentase</i>	<i>Reting</i>
100%-80%	Sangat Baik
79%-60%	Baik
59%-40%	Cukup
39%-20%	Buruk
19%-0%	Sangat Buruk

### 3.9 Kerangka Analisis

Dalam studi dari Proyek Rumah Tahfidz dan Rumah Cupuwatu memiliki kerangka analisa tertentu berdasarkan permasalahan dan yang telah dibahas sebelumnya. Kerangka analisis dibuat bertujuan untuk merumuskan hasil pengolahan data menjadi hasil evaluasi terukur.

Berikut kerangka analisa yang dibuat :



Gambar 3-2 Diagram Kerangka Analisa